

PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN *FINANCIAL KNOWLEDGE* TERHADAP *PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT* PADA GENERASI Z

(Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

YULI WIDIAWATI

NPM :1851040002

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN *FINANCIAL KNOWLEDGE* TERHADAP *PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT* PADA GENERASI Z

(Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

YULI WIDIAWATI

NPM :1851040002

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Pembimbing I : Dr. Hanif, S.E., M.M

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

ABSTRAK

Financial knowledge sebuah ilmu yang penting bagi kehidupan manusia terutama bagi mahasiswa yang masih mendapatkan uang dari orang tua. Pengetahuan keuangan yang baik akan berkaitan pada kecintaan terhadap uang yang nantinya akan berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi. Dimana ketika pengetahuan keuangan baik maka kecintaan terhadap uang pun akan baik, sehingga bisa mengelola keuangan pribadi secara efisien. Di bandar Lampung banyak sekali pusat perbelanjaan dan tempat wisata yang dapat memicu pengeluaran yang tidak terkendali, namun ketika seseorang dengan financial knowledge yang baik dan love of money yang tepat akan dapat mengendalikan keuangan pribadi dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *love of money* (X_1), *financial knowledge* (X_2) terhadap *personal financial management* (Y) pada generasi Z di UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Sumber data yang digunakan data primer dengan cara menyebarkan angket kepada Mahasiswa Generasi Z UIN Raden Intan Lampung yang berjumlah 100 responden dengan metode *probability sampling*. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SmartPLS.3.

Dari olah data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *love of money* berpengaruh positif terhadap *personal financial management*. Dan *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *personal financial management*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecintaan dan pengetahuan mahasiswa generasi Z di UIN Raden Intan Lampung tentang keuangan baik sehingga mampu mengelola keuangan dengan efisien.

Kata Kunci : Love Of Money, Financial Knowledge, Personal Financial Management

ABSTRACT

Financial knowledge is an important science for human life, especially for students who still get money from their parents. Good financial knowledge will relate to the love of money which will have an impact on personal financial management. Where when financial knowledge is good, the love of money will be good, so you can manage personal finances efficiently. In Bandar Lampung, there are many shopping centers and tourist attractions that can trigger uncontrolled spending, but when someone with good financial knowledge and the right love of money will be able to control personal finances well. The purpose of this study was to determine the effect of love of money (X1) financial knowledge. (X2) on personal financial management (Y) in generation Z at UIN Raden Intan Lampung

This study uses quantitative methods. The data source used is primary data by distributing questionnaires to Generation Z students at UIN Raden Intan Lampung, totaling 100 respondents with the probability sampling method. The data obtained is then processed using SmartPLS.3.

The data processing shows that the influence of love of money has a positive effect on personal financial management. And financial knowledge has a positive effect on personal financial management. This shows that the love and knowledge of Generation Z students at UIN Raden Intan Lampung about finances is good so they are able to manage finances efficiently.

Keywords : Love Of Money, Financial Knowledge, Personal Financial Management



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuli Widiawati
NPM : 1851040002
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “**Pengaruh *Love Of Money* dan *Financial Knowledge* Terhadap *Personal Financial Management* Pada Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)**”, adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang sudah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya pada pihak yang menyusun

Demikian surat pernyataan saya buat agar sekiranya dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2022

Penulis,

Yuli Widiawati
NPM.1851040002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Love Of Money* dan *Financial Knowledge*
terhadap *Personal Financial Management* pada Generasi
Z (studi pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)
Nama : Yuli Widiawati
NPM : 1851040002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hanif, S.E., M.M.
NIP. 1977408232000031001

Pembimbing II

Okta Supriyaningsih, S.E., M.E., Sy
NIP. 2013010919841028163

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah

Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP.197905142003121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Love Of Money* dan *Financial Knowledge* terhadap *Personal Financial Management* pada Generasi Z (studi pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)”** disusun oleh **Yuli Widiawati NPM 1851040002** Program Studi **Manajemen Bisnis Syariah** Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam**, telah dimunaqsyahkan pada hari, tanggal : **Kamis, 13 Oktober 2022.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Asriani, S.H.,M.H** 

Sekertaris : **Adhe Risky Mayasari, M.Pd** 

Penguji I : **Dr. A Zuliansyah, S.E., M.M** 

Penguji II : **Dr. Hanif, S.E., M.M** 

Penguji III : **Okta Supriyaningsih, S.E.,M.E.,Sy** 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E.,M.M.Akt,CA
NIP.197905142003121003

MOTTO

يَبْنِي ۚ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ

۞ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

(Q.S Al-A’raaf [7] : 31)¹

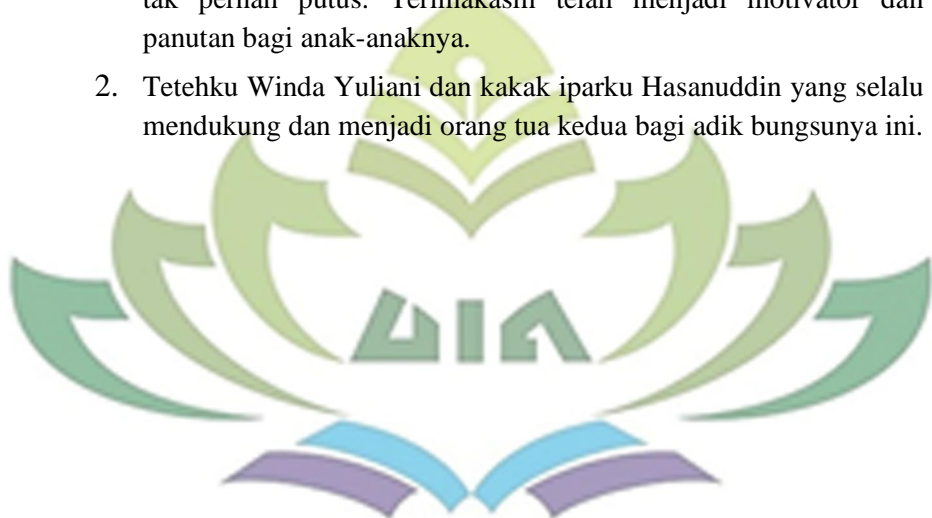


¹ Quran kemenag. go.id

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kalimat Alhamdulillah dan rasa syukur serta dengan kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan kepada orang-orang luar biasa dibalik setiap huruf dalam menyelesaikan skripsi ini, orang-orang yang sangat menyayangi tanpa pamrih. Dengan beribu-ribu terima kasih atas segala usaha kalian :

1. Ayahanda serta ibunda tercinta, Bapak Rasganda dan Ibu Wakiah Terimakasih atas dukungan moril serta doa sepanjang hari yang tak pernah putus. Terimakasih telah menjadi motivator dan panutan bagi anak-anaknya.
2. Teteuku Winda Yuliani dan kakak iparku Hasanuddin yang selalu mendukung dan menjadi orang tua kedua bagi adik bungsunya ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yuli Widiawati lahir di Sukasari tanggal 20 Juli 1999 yang merupakan anak bungsu dari dua bersaudara yang lahir dan dibesarkan oleh pasangan suami isteri Bapak Rasganda dan IbuWakiah. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sukasari dari tahun 2006 selesai pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama di MTs Miftahul Ulum Bukit Kemuning dari tahun 2012 selesai pada tahun 2015, Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Lampung Tengah dari tahun 2015 selesai pada tahun 2018, dan penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tepatnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Bisnis Syariah.

Bandar Lampung, Oktober 2022

Yang membuat,

Yuli Widiawati

NPM.1851040002

KATAPENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT tuhan semesta alam dengan segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga kita saat ini bisa menikmati kehidupan dengan sehat Iman dan Islam, rasa syukur kepada sang pemilik keagungan sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh *Love Of Money* Dan *Financial Knowledge* Terhadap *Personal Financial Management* Pada Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)” dapat terselesaikan. Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan, keterbatasan penulis dari segi pengetahuan, kemampuan, serta pengalaman.

Disisi lain penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini, khususnya penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M. Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
4. Dr Hanif, S.E., M.M, selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasehat sedari penulis menjadi mahasiswa baru hingga di akhir perkuliahan terutama dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan banyak perhatian, arahan dan bimbingan selama proses menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Dosen beserta seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membekali ilmu pengetahuan baik didalam atau diluar jam perkuliahan kepada penulis.
7. Kedua orangtuaku Bapak Rasganda dan Ibu Wakiah terimakasih atas doa yang tidak pernah putus, terimakasih atas setiap keringat dan air mata yang menetes demi kesejahteraan keluarga. Tidak ada hal yang bisa membalas semua perjuangan dan kerja keras kalian.
8. Kakek tercinta, Tete dan kakak iparku, Alm. Bapak Bunawi, Winda Yuliani dan Hasannudin terimakasih doa, dukungan dan semangat yang diberikan selama penulis berkuliah.
9. Teruntuk sahabatku Nurjanah dan 6 CM ku tersayang terimakasih untuk *support* yang selalu kalian berikan.
10. Seluruh keluarga besar MBS A 2018 terimakasih untuk warna selama 3 semester perkuliahan offline, semangat dan sukses selalu.

Bandar Lampung, Oktober 2022

Yuli Widiawati

NPM.1851040002

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| PERSETUJUAN..... | v |
| PENGESAHAN..... | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 3 |
| C. Identifikasi dan Batasan Masalah..... | 11 |
| D. Rumusan Masalah..... | 12 |
| E. Tujuan Penelitian | 12 |
| F. Manfaat Penelitian | 13 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan | 13 |
| H. Sistematika Penulisan | 16 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS | |
| A. <i>Grand Theory</i> (Teori Perilaku Keuangan)..... | 18 |
| B. <i>Love Of Money</i> | 20 |
| C. <i>Financial Knowledge</i> | 28 |
| D. <i>Personal Financial Management</i> | 33 |
| E. Generasi Z..... | 40 |
| F. Kerangka Pikir | 43 |
| G. Pengajuan Hipotesis..... | 44 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 47 |
| B. Sumber Data | 47 |

| | |
|---|----|
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 48 |
| D. Populasi dan Sampel | 49 |
| E. Definisi Operasional Variabel..... | 50 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 52 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 56 |
| B. Deskripsi Responden | 59 |
| C. Deskripsi Jawaban Responden | 62 |
| D. Analisis Data..... | 66 |
| E. Pembahasan | 71 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Simpulan..... | 79 |
| B. Rekomendasi..... | 80 |

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

| Tabel | | Halaman |
|--------------|---|----------------|
| Tabel 1 | jumlah penduduk menurut klasifikasi gender dan generasi | 4 |
| Tabel 2 | Persentase Pengeluaran Perbulan Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Semester III, V, VII dan IX | 8 |
| Tabel 3 | Jumlah Mahasiswa UIN | 9 |
| Tabel 4 | Skala <i>Likert</i> | 49 |
| Tabel 5 | Definisi Operasional Variabel | 51 |
| Tabel 6 | Hasil Tanggapan Responden Variabel X1 | 63 |
| Tabel 7 | Hasil Tanggapan Responden Variabel X2 | 64 |
| Tabel 8 | Hasil Tanggapan Responden Variabel Y | 65 |
| Tabel 9 | Hasil Uji Validitas | 66 |
| Tabel 10 | Hasil Uji Reliabilitas | 68 |
| Tabel 11 | Hasil Ringkasan Analisis Regresi Linear Berganda | 69 |
| Tabel 12 | Hasil <i>R-Square</i> | 70 |
| Tabel 13 | Hasil <i>P-Value</i> | 70 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | | Halaman |
|---------------|---|----------------|
| Gambar 1 | Konsep SDM | 19 |
| Gambar 2 | Kerangka Pikiran | 44 |
| Gambar 3 | Responden Berdasarkan Usia | 60 |
| Gambar 4 | Responden Berdasarkan Fakultas | 60 |
| Gambar 5 | Responden Berdasarkan Semester | 61 |
| Gambar 6 | Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan | 62 |
| Gambar 7 | Hasil Analisis Jalur..... | 68 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Lampiran 2 Data Responden

Lampiran 3 Data Analisis PLS

Lampiran 4 Hasil PLS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul : **“PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN *FINANCIAL KNOWLEDGE* TERHADAP *PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT* PADA GENERASI Z (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung).** Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. **Pengaruh.** Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²
2. ***Love Of Money.*** *Love Of Money* adalah sebagai perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. Di negara Amerika Serikat, kesuksesan seseorang diukur dengan uang dan pendapatan yang diperolehnya.³
3. ***Financial Knowledge.*** *Financial Knowledge* merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta : Gramedia,2011),1045.

³Elias, R., and Farag, M, “The Relationship between accounting students’ love of money and their ethical perception”, *Managerial Auditing Journal* Vol. 25 No.3 (2010) : 269-281. <https://doi.org/10.1108/>

berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*.⁴

4. **Personal Financial Management.** *Personal Financial Management* merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga.⁵
5. **Generasi Z.** Generasi Z merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2010⁶.
6. **Mahasiswa.** Mahasiswa adalah struktur pendidikan tertinggi di Indonesia yang memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat.⁷
7. **UIN Raden Intan Lampung.** UIN Raden Intan Lampung merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tertua dan terbesar di Provinsi Lampung⁸.

Berdasarkan penjelasan judul di atas maksud judul pada skripsi ini adalah sebuah penelitian yang membahas pengaruh perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang dalam kehidupan sehari-hari pada proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2010 pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung.

⁴Iklina Humaira , Endra Murti Sagoro, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul”. *Jurnal Ekonomi*, Vol. VII, No.1 (2018). <https://journal.uny.ac.id/index.php>

⁵Husnan, Suad, & Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN,2006), 46.

⁶ Monster Worldwide. MULTI-GENERATIONAL SURVEY, Move Over, Millennials: What You’ll Need to Know for Hiring as Gen Z Enters the Workforc, (2016). [monster_genz_report.pdf](https://www.monster_genz_report.pdf) (dfwtrn.org)

⁷ Timon Adiyoso, “pengertian mahasiswa menurut para ahli”, <https://www.mastimon.com/2019/09/pengertian-mahasiswa>

⁸Sejarah Singkat UIN Raden Intan Lampung, tersedia di www.radenintan.ac.id (diakses pada tanggal 17 April 2022 pukul 10.00 WIB)

B. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan proses mendunia yang ditandai dengan bercampurnya budaya dari negara yang satu dengan negara yang lainnya untuk bergerak ke arah terwujudnya satu masyarakat global dengan akses yang semakin mudah. Secara nyata era globalisasi menyebabkan apa yang ada di negara kita juga terdapat pula di negara lain, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, budaya yang masuk diserap secara cepat tanpa mengkaji dampak positif dan negatif maka akan memberikan dampak buruk bagi perilaku seseorang.⁹ Era globalisasi yang membawa peningkatan dan pertumbuhan perekonomian seluruh negara di dunia, termasuk pula Indonesia memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Digitalisasi dan berkembangnya internet memberikan tantangan pada berbagai bidang. Dengan perkembangan internet dan generasi Z sebagai salah satu konsumennya, kemudian masyarakat luas ikut serta mengubah pola bermedia dari membaca koran menjadi membaca portal berita online melalui berbagai aplikasi, mulai dari berbelanja ke pasar tradisional sekarang sudah beradaptasi dengan berbelanja melalui *ecommerce*. Generasi Z diduga sebagai salah satu faktor yang menyebabkan matinya media cetak¹⁰. Indonesia negara dengan berbagai macam kelompok generasi yang terbagi dalam lima kelompok generasi salah satunya Generasi Z yang dikenal dengan *i-generation* yang lahir di rentang tahun 1995 hingga tahun 2010. Saat ini mereka berusia antara 12 hingga 27 tahun dan dianggap memiliki keunik tersendiri dibanding generasi sebelumnya.

⁹Neni, E & Susanti. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya", (2016)

¹⁰ Zuhra, Wan Ulfa Nur "Kelahiran Generasi Z, Matinya Media Cetak" (2017). Kelahiran Generasi Z, Kematian Media Cetak (tirto.id)

Table 1
Jumlah penduduk menurut klasifikasi gender dan generasi

| Kategori | Laki-laki | Perempuan |
|----------------|------------|------------|
| Baby boomer | 16.078.115 | 16.414.860 |
| Generasi X | 28.333.040 | 28.224.259 |
| Generasi Y | 35.394.641 | 34.305.331 |
| Generasi Z | 36.791.764 | 34.717.318 |
| Generasi Alpha | 18.056.807 | 17.263.282 |

Sumber: sensus.bps.go.id 2020

Berdasarkan tabel diatas generasi Z terbanyak pada tahun 2020, banyaknya populasi generasi Z di Indonesia mendorong pesatnya kemajuan teknologi dan terciptanya inovasi-inovasi baru yang lebih *upgrade* dari waktu-kewaktu. Dengan kemajuan kemajuan yang ada generasi Z dituntut untuk selalu bisa mengembangkan kemampuan dari segi komunikasi, emosional, intelektual mengikuti perkembangan digitalisasi dengan melihat kembali sebab dan akibat yang akan terjadi.

Generasi Z yang lebih realistis dan kritis dibandingkan dengan Gen Y yang optimis. Mereka tidak yakin akan jangka panjang dan takut akan jangka pendek. Generasi Z umumnya lebih menghindari risiko dari pada generasi sebelumnya. Mereka memiliki harapan yang lebih rendah, namun tingkat percaya diri mereka sangat tinggi sehingga mereka lebih bisa membaca situasi dan berhati-hati.¹¹ Generasi Z dapat dengan mudah mengakses jejaring sosial, menyebabkan mereka dengan mudah mengikuti *life style* dan budaya luar negeri, seperti menggunakan barang yang selalu *up to date*, lebih mementingkan kebutuhan skunder dari pada kebutuhan primer. Hal tersebut terjadi karena literasi keuangan pribadi yang kurang baik. *Personal financial*

¹¹ Diena & Dyah Gandasari, "Understanding Indonesia's Generation Z", *International Journal of Engineering & Technology*, (2018) 245-252. <https://www.semanticscholar.org/paper/Generation-Z-in-Indonesia>

managemen muncul dari pengetahuan keuangan dan rasa cinta seseorang terhadap uang.

Financial knowledge dapat diartikan sebagai serangkaian proses atau aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), keterampilan (*skill*) konsumen ataupun masyarakat luas sehingga nantinya mereka dapat mengelola keuangan secara cerdas dengan hasil lebih baik. *Financial knowledge* tidak hanya membuat orang menggunakan uang lebih baik, tetapi juga membawa manfaat bagi perekonomian. Oleh karena itu, konsumen dengan pengetahuan finansial yang cukup baik akan dapat menggunakan uangnya sesuai dengan kebutuhannya, sehingga mendorong para produsen untuk menghasilkan produk atau jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka¹². Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anwar SA (2022) memaparkan bahwa *Financial literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada petani Desa Semamung Kecamatan Moyo Hulu. Didukung oleh penelitian Felisia, Ivonne, Joubert (2022) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* ternyata berpengaruh signifikan terhadap *personal financial management* berdasarkan nilai koefisien jalur yang ditemukan antara kedua variabel tersebut signifikan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Anglia Dinda (2022) yang menjelaskan bahwa *financial knowledge* tidak memberi pengaruh terhadap *financial management behavior*. Dari hasil tersebut tidak terbukti bahwa tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh individu akan memengaruhi baik buruknya pengelolaan keuangan pada sebuah usaha.

love of money berkaitan erat dengan kecintaan terhadap uang Seseorang dengan tingkat kecintaan yang tinggi terhadap uang (*high love of money*) akan lebih terdorong untuk bisa

¹² Cheny Roghibatul, dkk.” Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa-Mahasiswi Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Kota Malang)”, *e-JRM*, Vol. 9, No. 6 (2022), <http://riset.unisma.ac.id/>

mendapatkan uang yang banyak dengan mengambil tindakan apapun. Cinta akan uang, dimana semakin besar rasa kecintaan tersebut semakin hati-hati dalam mengelola dan menggunakannya, karena itu cinta akan uang (*love of money*) dianggap penting. Sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat kecintaan terhadap uang yang rendah lebih bersikap boros dan konsumtif¹³. Penyebab *love of money* menjadi rendah karena kurangnya *financial knowledge* sehingga individu tidak dapat mengontrol keluarnya uang yang mengakibatkan konsumtifitas meningkat, Sifat konsumtif ini sering dikaitkan dengan generasi Z karena generasi ini hidup di era yang serba canggih dan mudah didapatkan. Pola hidup konsumtif merupakan kecenderungan seseorang berperilaku berlebihan dalam membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana sehingga mereka membelanjakan uangnya dengan tidak rasional hanya sekedar untuk mendapatkan barang-barang yang menurut mereka dapat menjadi simbol keistimewaan¹⁴.

Islam memperbolehkan untuk memiliki sifat cinta akan uang dengan konotasi penggunaan sesuai dengan syariat. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Munafiqun (63) ayat 9 yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُلْهِكُمْ اَمْوَالُكُمْ وَلَا اَوْلَادُكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللّٰهِ
وَمَنْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَاُوْلٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ

“Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi. (QS.Al-Munafiqun [63] : 9)

¹³ Felisia, Ivonne, Joubert “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Karyawan Single Di Kota Manado Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Emba* Vol. 10 No, 1, (2022), 471-480

¹⁴Putri, YA. Silvy, M, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya”, *STIE Perbanas Surabaya* (2017)

Hai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya serta mengerjakan syariat-Nya. Janganlah harta dan anak-anak kalian melalaikan kalian dari beribadah kepada Allah dan menaati-Nya. Barangsiapa yang dilalaikan hartanya dan anak-anaknya dari hal itu (beribadah kepada Allah dan menaati-Nya), maka mereka itulah orang-orang yang merugi¹⁵. Ayat tersebut Allah Swt. memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk banyak berzikir mengingat-Nya, dan melarang mereka menyibukkan diri dengan harta dan anak-anak sehingga melupakan zikir kepada Allah. Dan juga Allah memberitahukan kepada mereka bahwa barang siapa yang terlena dengan kesenangan dunia dan perhiasannya hingga melupakan ketaatan kepada Tuhannya dan mengingat-Nya yang merupakan tujuan utama daripenciptaan dirinya, maka sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang merugi.

Tingkat konsumsi masyarakat tergolong tinggi tiap bulannya, dimana tidak ada masyarakat yang melakukan pengeluaran sedikit atau rendah. Akan tetapi berbeda dengan generasi Z terutama dikalangan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, salah satunya di UIN Raden Intan Lampung. Dalam menjalani pendidikan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dibekali dengan pengetahuan dan pemanfaatan keuangan bukan dari segi konvensional saja melainkan dibekali dengan ilmu keuangan secara syariah. Berikut ini adalah sample persentase pengeluaran per bulan mahasiswi di UIN Raden Intan Lampung :

¹⁵Susanti, "Pengaruh *Locus Of Control Internal* dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*.4(1), 5-17 (2016)

Tabel 2
Persentase Pengeluaran Per bulan Mahasiswi UIN Raden Intan
Lampung (Generasi Z)

| Golongan Pengeluaran <i>Spending Group</i> (Rp) | Jumlah |
|---|--------|
| (1) | (2) |
| < 150.000 | - |
| 150.000 – 199.999 | - |
| 200.000 – 299.999 | - |
| 300.000 – 499.999 | - |
| 500.000 – 749.999 | 10 |
| 750.000 – 999.999 | 25 |
| 1.000.000 – 1.499.999 | 35 |
| > 1.500.000 | 30 |
| Jumlah/Total | 100 |

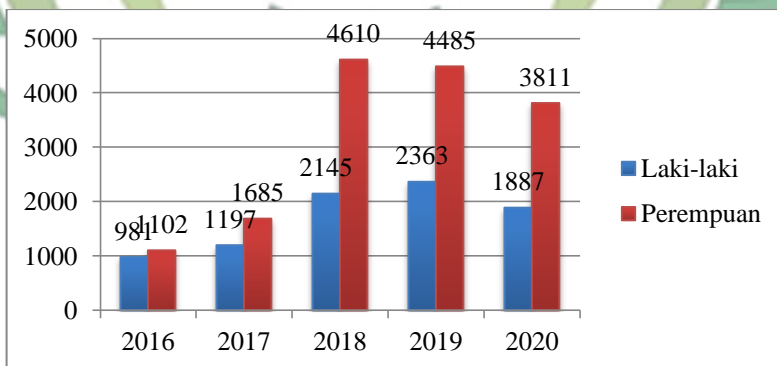
Sumber : Data Sekunder 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas, pengeluaran perbulan konsumsi 100 mahasiswi UIN Raden Intan Lampung semester 3, 5, 7, dan 9 paling banyak adalah sebesar Rp1.500.000,- per bulan. Dimana hal tersebut bisa memicu terjadinya pengelolaan keuangan yang kurang baik. Sebagai wanita Generasi Z diharapkan bisa mengatur keuangan sesuai dengan porsinya dan cenderung tidak boros. Hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki literasi keuangan yang baik. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya sehingga manajemen keuangan yang baik sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Dengan melakukan manajemen keuangan, maka tiap individu tahu akan tujuan yang ingin dicapai dan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengoptimalkan manajemen keuangan, maka individu

secara bertanggung jawab mampu merencanakan dan mewujudkan masa depannya¹⁶.

Sebagian besar mahasiswa UIN Raden Intan Lampung merupakan putra/putri yang berasal dari kabupaten yang dimana masih mengandalkan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan. Pendapatan sebagian besar mahasiswa UIN Raden Intan Lampung mendapatkan uang dari orang tua. Bagi kalangan mahasiswa yang pendapatan orang tuanya menengah kebawah cenderung mampu mengelola keuangan karena sulitnya perekonomian orang tua serta uang belanja yang sedikit, mengakibatkan harus kritis membagi uang belanja yang telah diberikan orang tua dan mereka mampu menabung¹⁷. Berikut ini adalah jumlah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang masuk dalam kategori generasi Z pada tahun 2016-2020 :

Tabel 3
Jumlah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dalam Kategori Generasi Z Tahun 2016-2020



Sumber : Portal SIAKAD UIN Raden Intan Lampung.

¹⁶Chotimah, C & Rohayati, S, “Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol 3 No.2 (2016)

¹⁷Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013).Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya.*Journal of Business and Banking*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan mahasiswa generasi Z dari tahun 2016-2019 mengalami peningkatan yang signifikan baik laki-laki maupun perempuan. Namun pada tahun 2020 jumlah mahasiswa mengalami penurunan baik laki-laki maupun perempuan. Secara umum, mahasiswa memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi tentang masalah keuangan. Banyak mahasiswa belajar dari pengalaman buruk dan baik, tetapi ini tidak membuat mereka pelaku ekonomi yang bijak di era saat ini. Di bawah pengawasan dan dukungan orang tua, mahasiswa akan menghadapi masalah baru dan lingkungan baru.

Beberapa penelitian Komang, L.G.P. Sri, Putu Adi (2018) memerikan penjelasan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sikap *love of money* memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM *berbasis economic entity concept*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amir Hidayatulloh (2019) bahwa tingkat kecintaan mahasiswa pada uang tidak berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa. Diperkuat oleh penelitian Mega Widiawati (2020) yaitu hubungan antara *love of money* dengan manajemen keuangan pribadi adalah positif. Hal disebabkan karena mahasiswa akan mempertimbangkan tekanan sosial (norma subjektif) ketika akan berperilaku tidak etis. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Rudy, Nardi, Kartono (2018) menjelaskan bahwa *Love Of Money (LOM)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (PKPI) mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH LOVE OF MONEY DAN FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT PADA GENERASI Z (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)**”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berikut ini beberapa alasan yang dapat digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman akan kecintaan uang di kalangan para generasi Z terutama Wanita pula dianggap penting. Hal ini disebabkan karena generasi Z calon atau anggota profesional di bidang mereka masing-masing serta calon pemimpin dan manajer di masa mendatang yang harus mampu mengelola keuangan dengan baik¹⁸. Maka dari itu, generasi Z diharapkan memiliki pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Di mana, pengelolaan keuangan pribadi ditentukan pula dari segi pengetahuan keuangan yang dimiliki setiap individu.
2. Ketika pengeluaran terus-menerus dengan jumlah yang tak terbatas akan membuat individu merasa sulit mengontrol keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki literasi keuangan yang sangat buruk. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya sehingga manajemen keuangan yang baik sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Dengan melakukan manajemen keuangan, maka tiap individu tahu akan tujuan yang ingin dicapai dan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Dipandang dari sisi emosional sangat mempengaruhi terutama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, sehingga penelitian ini memilih studi pada Mahasiswi Semester III, V, VII dan IX pada Kalender Akademik Tahun 1444 H / 2022 M, dikarenakan ingin melihat seberapa besar pengaruh kecintaan terhadap uang dan pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan pada wanita generasi Z di UIN Raden Intan Lampung.

¹⁸ Wulandari & Hakim, L , “Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi* Vol. 3 No.3 (2015)

4. Dalam penelitian ini penulis membatasi objek penelitian hanya memfokuskan pada mahasiswi UIN Raden Intan Lampung semester ganjil pada kalender akademik 2022 dan hanya menggunakan dua variabel dalam penelitian. Tujuan dari batasan masalah ini agar bahasan dalam penelitian tidak keluar dari jalur penelitian yang akan dilakukan, dengan demikian penelitian ini dapat terarah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *love of money* terhadap *personal financial management* pada mahasiswa generasi Z di UIN Raden Intan Lampung?
2. Bagaimana pengaruh *financial knowledge* terhadap *personal financial management* pada mahasiswa generasi Z di UIN Raden Intan Lampung?
3. Bagaimana pengaruh *love of money* dan *financial knowledge* terhadap *personal financial management* pada mahasiswa generasi Z di UIN Raden Intan Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *love of money* terhadap *personal financial management* pada mahasiswa generasi Z di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *personal financial management* pada mahasiswa generasi Z di UIN Raden Intan Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh *love of money* dan *financial knowledge* terhadap *personal financial management* pada

mahasiswa generasi Z di UIN Raden Intan Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan peneliti dan bahan pengetahuan mengenai pengaruh *love of money* dan *financial knowledge* terhadap *personal financial management* pada wanita generasi Z di UIN Raden Intan Lampung.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran serta pengaplikasian ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama serta hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui pengaruh tingkat *love of money* dan *financial knowledge* terhadap *personal financial management*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada. Penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat, penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dan masukan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Adi Kurniawan Saputra, Sri Ekajayanti, Putu Budi Anggiriawan pada tahun 2018 yang berjudul, “Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sikap *Love Of Money* dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sikap *love of money* memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM berbasis *economic entity concept*. Selanjutnya, *knowledge management* mampu memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan sikap *love of money* terhadap pengelolaan keuangan berbasis *economic entity concept*.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Widiawati pada tahun 2020 yang berjudul, “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus Of Control*, *Financial Self-Efficacy*, dan *Love Of Money* terhadap Manajemen Keuangan Pribadi”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akan suatu produk mampu mempengaruhi manajemen keuangan pribadi serta keyakinan pada perbankan mampu mempengaruhi manajemen keuangan pribadi dan keterampilan mampu mempengaruhi manajemen keuangan pribadi dan juga *Locus of control* mampu mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Sementara *Financial self-efficacy* mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi, dan *Love of money* mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi.²⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Cheny Roghibatul, Mahgfiroh, Jeni Susyanti, Budi Wahono pada tahun 2020 dengan judul, “Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, Dan *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Mahasiswa-Mahasiswi Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Kota Malang)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan hasil analisis

¹⁹ Komang Adi Kurniawan Saputra, L.G.P. Sri Ekajayanti, Putu Budi Anggiriawan, “Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sikap *Love Of Money* Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”, *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol.8, No.2, Oktober (2018)

²⁰ Mega Widiawati, “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus Of Control*, *Financial Self-Efficacy*, dan *Love Of Money* terhadap Manajemen Keuangan Pribadi”, *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol.1 No.1 (Januari 2020)

menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, *parental income* memiliki pengaruh negatif pada perilaku manajemen keuangan. Serta pengetahuan keuangan berdasarkan hasil analisis tidak langsung tidak akan memengaruhi perilaku manajemen keuangan melalui variabel *love money*.²¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anglia Dinda Pramedi pada tahun 2021 dengan judul, “Pengaruh *Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income* Dan *Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior Entrepreneur* Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah *financial literacy* dan *financial attitude* mampu untuk memengaruhi *financial management behavior* untuk suatu usaha. Apabila tingkat pemahaman akan keuangan atau *financial literacy* yang dimiliki oleh seseorang tinggi, maka seseorang tersebut akan mengetahui keuntungan dan risiko yang akan dihadapi, sehingga mampu untuk menentukan pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih baik. Baik buruknya *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang, juga akan memengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan untuk mengelola keuangan pada usahanya. *Financial literacy* dan *financial attitude* yang dimiliki oleh responden sudah cukup baik, sehingga mampu untuk memengaruhi cara responden dalam mengelola keuangan usahanya.²²

²¹ Cheny Roghibatul, Mahgfiroh, Jeni Susyanti, Budi Wahono, “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel *Intervening*(Studi Kasus Pada Mahasiswa-Mahasiswi Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Kota Malang)”, *e-Jurnal Riset Mahasiswa Prodi Manajemen UNISMA* (Januari 2020)

²² Anglia Dinda Pramedi, “Pengaruh *Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income* Dan *Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior Entrepreneur* Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.9 No.2 (Januari 2021)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Felisia Anggreni Simange, Ivonne S. Saerang, Joubert B. Maramis pada tahun 2022 dengan judul, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Karyawan Single di Kota Manado Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel *Intervening*”. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *love of money*, *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan melalui *love of money* sebagai variabel *intervening*.²³

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdapat beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, kerangka pikir, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Bab ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian serta menjelaskan kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampel dan teknik pengumpulan data, definisi

²³ Felisia Anggreni Simange, Ivonne S. Saerang, Joubert B. Maramis, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Karyawan Single di Kota Manado Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel *Intervening*”, *Jurnal EMBA*, Vol.10, No.1 (Januari 2022)

operasional variabel, instrument penelitian, dan uji hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai deskripsi data dan pembasahan hasil penelitian dan analisis.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi simpulan dari penulis mengenai Pengaruh *Love Of Money* Dan *Financial Knowledge* Terhadap *Personal Financial Management* Pada Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)” dan rekomendasi yang disarankan peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. *Grand Theory* (Teori Perilaku Keuangan)

1. Pengertian Perilaku Keuangan

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan di kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi tiga hal yaitu konsumsi, tabungan dan investasi. *Financial management behavior* berhubungan dengan tanggungjawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggungjawab keuangan adalah proses pengelolaan keuangan dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Hal ini juga berkaitan dengan proses menguasai penggunaan aset keuangan²⁴.

Shefrin berpendapat *behavior finance* adalah kasus yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Dari pola yang telah diuraikan perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia yang berinvestasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Faktor psikologi diawali dari adanya *prospect theory*. Kahneman dan Tversky menemukan *prospect theory* yang menyatakan bahwa teori ini dimulai dengan mengkritik teori utilitas yang paling banyak dipergunakan dalam menganalisis investasi terutama dalam kondisi berisiko. Dalam *prospect theory* terdapat 3 faktor yang dipelajari, yaitu mental *accounting*, *regret aversion* dan

²⁴Wida purwidiati dan Rina Mudjiati, "Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat pendapatan Terhadap Perilaku keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur", *Benefid Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2016. Vol. 1, No. 2

loss aversion. Ketiga faktor ini dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang.



Gambar 1. Konsep SDM

Emotional Quality (EQ) adalah kemampuan manusia untuk mengendalikan emosi dan bersosialisasi (bermasyarakat). Apabila *IQ* didukung *EQ* maka realisasi pendapat-pendapatnya akan disambut baik dan antusias oleh masyarakat²⁵ Perilaku seseorang akan dapat ditingkatkan dalam rumah tangga yang sakinah, lingkungan pergaulan yang baik, pembinaan iman yang baik, pelaksanaan hukum yang adil dan tegas, contoh teladan yang menjadi panutan penghayatan budaya malu, dan lain-lain. Keinginan berprestasi, akan dapat ditingkatkan dengan memberikan rangsangan dan daya penggerak sehingga semangat kerjanya meningkat. Fisis rasa dan fisis pikir juga selalu terdapat dalam diri setiap individu. Fisis ini diartikan cara seseorang menilai lingkungan (bawahannya). Jika fisis rasa lebih dominan dari fisis pikir, seseorang akan menilai lingkungan (bawahannya) berdasarkan atas *like* and *dislike*, jadi penilaiannya subjektif. Jika fisis pikir lebih dominan dan fisis rasa, seseorang akan menilai lingkungan (bawahannya) berdasarkan atas *Right or*

²⁵Priyono, Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2008), 16.

Wrong, jadi penilaiannya objektif. D. Yung membedakan manusia menjadi tiga golongan menurut arah perhatiannya, yaitu:

1. Tipe *introverse*, jika perhatiannya terutama diarahkan ke dalam dirinya sendiri. Orang-orang ini disebut *introvert* dengan ciri-ciri egois, senang menyendiri, pendiam, kurang bergaul, dan selalu mengutamakan kepentingan pribadinya di atas kepentingan umum.
2. Tipe *extroverse*, jika perhatiannya terutama ditujukan ke sekelilingnya. Orang tipe ini disebut *extrovert* yang ciri-cirinya berhati terbuka, gembira, ramah-tamah dalam pergaulan, sosial, dan menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadinya.
3. Tipe *ambiverse* adalah orang-orang yang berada di antara *extrovert* dan *introvert*.

EQ dalam penelitian ini kaitannya adalah kemampuan manusia untuk mengendalikan emosi dalam mengelola keinginan yang sesuai dengan kebutuhan dari Mahasiswa generasi Z. Apabila *Intelligencie Quotients (IQ)* didukung *Emotional Quotients (EQ)* maka realisasi pengeluaran kebutuhan yang di inginkan akan sesuai dengan pemberian uang saku oleh kedua orang tua, sehingga pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan baik.

B. Love of Money

1. Pengertian Love of Money

Love of Money adalah kecintaan seseorang terhadap uang dimana setiap tindakan dilakukan berdasarkan pada uang. Uang ialah suatu hal yang bisa dikatakan vital dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan kebutuhan dan keinginan yang kita nikmati saat ini sebagian besar adalah hasil dari proses transaksi umat manusia dengan menggunakan uang. Setiap individu pasti memiliki rasa cinta ataupun kepedulian secara subjektif terhadap uang. Pada umumnya, tingkat kecintaan setiap

individu terhadap uang berbeda-beda. Hal ini juga akan berpengaruh dengan persepsi etis setiap individu²⁶. *Love of money* juga diartikan sebagai perilaku seseorang terhadap uang, hal ini menekankan *Love of money* sebagai pengertian, ketertarikan, serta aspirasi seseorang terhadap uang. Seseorang dengan tingkat kecintaan yang tinggi terhadap uang (*high love of money*) akan lebih terdorong untuk bisa mendapatkan uang yang banyak dengan mengambil tindakan apapun. Cinta akan uang, dimana semakin besar rasa kecintaan tersebut semakin hati-hati dalam mengelola dan menggunakannya, karena itu cinta akan uang (*love of money*) dianggap penting. Sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat kecintaan terhadap uang yang rendah lebih bersikap boros dan konsumtif²⁷.

Uang (*Money*) berguna untuk mempelajari perilaku manusia melalui sikap mereka terhadap uang²⁸. Sikap tersebut diwujudkan dalam bentuk rasa cinta terhadap uang atau *love of money*. Tang, memperkenalkan konsep “*the love of money*” sebagai literature psikologis yang merupakan ukuran perasaan subjektif seseorang tentang uang. *Love of money* mengukur seberapa jauh kecintaan seseorang kepada uang nantinya akan berpengaruh pada persepsi etisnya. Tang dan Chiu, menyebutkan bahwa mereka yang tidak mencintai uang akan mempunyai perhatian paling rendah untuk kepuasan kebutuhan manusia, sedangkan pecinta uang mempunyai

²⁶ Febri Delmi Yeti dkk, “Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol 1, No 2, (2022), 204 – 213. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jimbis/article/view/5371/775>

²⁷ Felisia Anggreni Simange, Ivonne S. Saerang, Joubert B. Maramis, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Karyawan Single Di Kota Manado Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal EMB*, No. 1, Vol. 10, (2022):, 471-480, <https://ejournal.unsrat.ac.id/>

²⁸ Tang , T.L.P. and Chen,Y.J, “Intelligence vs Wisdom: The love of Money, Machiavellianism and Unethical Behavior Across College Major and Gender”. *Journal of Business And Ethic*, Vol. 82 (2008), 1-26. <https://link.springer.com/article/>

perhatian lebih tinggi terhadap kepuasan pemenuhan kebutuhan manusia.

Pada penelitian Tang, Luna-Arocas, dan Homaifar mendefinisikan *love of money* sebagai berikut²⁹:

- a. Suatu tindakan yang mengarah kepada uang.
- b. Ukuran suatu nilai atau keinginan dan hasrat akan uang.
- c. Suatu arti dan pentingnya uang dan individu yang berperilaku menuju kearah uang
- d. Bukan merupakan kebutuhan, kerakusan atau materialisme.
- e. Variabel perbedaan multi dimensi individual.
- f. Kombinasi pendapat antara beberapa gagasan dan faktor.

Menurut Yamauchi dan Tampler³⁰, terdapat 3 hal yang berhubungan dengan kecintaan individu terhadap uang sebagai berikut:

- a. Jaminan yang mana mengenai optimisme, kepercayaan diri, kenyamanan dan juga kebalikannya yaitu pesimisme, ketidakamanan dan ketidakpuasan.
- b. Hak kepemilikan, yang mana termasuk di dalamnya kekikiran, perimbangan dan sifat kepribadian yang *obsesive*.
- c. Kekuasaan yang terdiri dari status, kepentingan, keunggulan dan kemahiran.

Yamuchi dan Templer memperkenalkan alat pengukuran untuk *money attitude* yang diberi nama *Money Attitude Scale (MAS)* yang memiliki 4 faktor, yaitu kekuasaan, kepemilikan, ketidakpercayaan dan kecemasan, kemudian Furham membangun alat ukur baru untuk mengukur *money*

²⁹ Tang, Thomas Li-Ping., Theresa Li-Na Tang, & Beeta Yazmeen Homaifar., "Income, The Love of Money, Pay Comparison, and Pay Satisfaction." *Journal Managerial Psychology*. Vol 21 No.5 (2016), 476-491.

³⁰ Tang, T.L.P. and Chiu, R.K., "Income Money Ethic, Pay, Satisfaction, Commitment, and Unethical Behaviour: Is the Love of Money The Root of Evil for Hongkong Employees ?", *Journal Business Ethic*, Vol. 46 (2013), 542-8.

attitude yang juga menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya yang diberi nama *Money Beliefs and Behavior Scale*. Peneliti lain, Tang memperkenalkan konsep *love of money* untuk literature psikologis dan membangun sebuah alat ukur kecintaan akan uang yang dimiliki oleh seseorang yang disebut *MES (Money Ethic Scale)* yang merupakan generalisasi dari berbagai penelitian terdahulu, diantaranya penelitian Maslow, yang mengenai pengaruh uang terhadap berbagai kebutuhan yang berbeda, penelitian Wernimont dan Fizpatrik, mengenai sikap positif maupun negatif terhadap uang, penelitian furham, mengenai manajemen atau control terhadap uang dan mengenai obsesi serta kekuatan. Dan dari berbagai penelitian tersebut dilakukan penyederhanaan faktor-faktor yang mempengaruhi kecintaan terhadap uang pada *MES* antara lain sikap positif, sikap negatif/jahat, penghargaan kekuatan, manajemen terhadap uang dan penghargaan terhadap diri sendiri/ *self-es*³¹.

Kemudian Tang membentuk sebuah pengembangan atau sub dari *Money Ethical Scale (MES)* yang diberi nama *LOMS (Love of Money Scale)* yang dikembangkan tahun 2003 berdasarkan model ABC yang terdiri dari *affective* (kecenderungan), *behavioural* (kebiasaan), dan *cognitive*. Tang menganggap bahwa *Money Ethical Scale (MES)* yang dibangun Tang pada tahun 1992 merupakan salah satu yang dianggap paling “*well-developed*” dan secara sistematis digunakan untuk mengukur sikap atas uang.

2. Indikator *Love of Money*

Tang dan Chiu, menggunakan skala pandangan cinta terhadap uang atau *The Love of Money Scale (LOMS)* memiliki tiga faktor yaitu :

³¹ Elok Fiqoh Himmah, “Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor dan Corporate Manager”. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* (2013), 45-55.

A. *Rich* (kekayaan).

Kekayaan seseorang dilihat dari seberapa keras individu bekerja dan banyak asset yang dimiliki seseorang, seperti saham, *property*, atau investasi lain yang berpotensi meningkatkan jumlah uang.

B. *Motivator* (motivasi)

Dorongan individu untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang agar tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain.

C. *Important* (arti penting).

Komponen kognitif yang menekankan bahwa uang merupakan pencapaian seseorang, mereka akan mengalami tingkat rendah kepuasan kerja dan kepuasan hidup.

3. Hubungan *Love of Money* terhadap *Personal Financial Management*

Menurut penelitian yang dilakukan Luna-Arocas dan Tang memaparkan bahwasannya akar dari semua tindak kecurangan, atau mempunyai hubungan dengan konsep ketamakan adalah kecintaan seseorang terhadap uang³². Menurut penelitian Camelia Rosianti dan Yenny Mangoting menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif pada kecintaan uang terhadap penggelapan pajak³³. Sifat inilah menjadi alasan seseorang dalam melakukan penggelapan pajak, karena ketika seorang individu memposisikan uang dalam kehidupan sehari-hari sebagai prioritas utama maka seseorang tersebut akan berfikir bahwa perbuatan penggelapan pajak adalah salah satu perbuatan yang dapat diterima umum dan etis. Dengan adanya *Love of money* akan menjadikan berbagai

³²Tang, Tang, and Luna-Arocas, "*Money Profiles: The Love of Money, Attitudes, and Needs*.....67.

³³Rosianti and Mangoting, "Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Intrinsic Dan Extrinsic Religiosity Sebagai Variabel Moderating", *Jurnal Ekonomika* Vol.8 No.9 (2018)

kegiatan mempunyai nilai positif, karena sebagai sumber utama dalam kehidupan. Elias dan Magdy Farag juga melakukan pengujian hubungan sikap cinta uang dikaitkan dengan persepsi etis, dalam penelitiannya menyatakan hasil bahwa adanya hubungan negatif sikap cinta uang dengan etika seseorang.

4. *Love of Money* dalam Perspektif Ekonomi Islam

Seorang individu yang mempunyai sifat cinta akan uang maka mereka akan bahwa uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupannya. Sifat inilah menjadi alasan seorang individu melakukan tindakan penggelapan pajak. Ketika seorang individu memprioritaskan uang diposisi yang paling utama dalam kehidupannya, maka mereka cenderung berfikir perbuatan menggelapkan pajak sebagai salah satu perbuatan etis serta bisa diterima oleh masyarakat. *Love of money* dapat membuat berbagai kegiatan menjadi bernilai positif, dan dalam kehidupan sehari-hari uang sebagai sumber utama.

Kata *Mahabbah* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan cinta berasal dari kata Arab *Ahabba-Yuhibbu-Mahabbatan*, beberapa maknanya adalah mencintai secara mendalam, kecintaan, atau cinta yang mendalam. Jamil Shaliba dalam kitab al-Mu'jamal-Falsafi menjelaskan bahwa *Mahabbah* (cinta) adalah lawan dari kata *al-Baghd* (benci). *Al-Mahabbah* dapat pula berarti *al-Wadud*, yakni yang sangat penyayang lagi pengasih³⁴.

Mahabbah adalah kecenderungan hati kepada sesuatu yang menyenangkan. Apabila kecenderungan hati itu bertambah kuat, maka namanya bukan lagi *mahabbah*, tetapi berubah menjadi *'isyq* (asyik-masyuk). Al-Muha-sibi mendefinisikan *mahabbah* sebagai “kecenderungan hati

³⁴Mujateba Mustafa, “Konsep Mahabbah Dalam Al-Quran”, *Jurnal al-Asas*, Vol. IV No. 1, (2020), 44. KONSEP MAHABBAAH DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Maudhu'i) | Mustafa | AL ASAS (iaipalopo.ac.id)

secara total pada sesuatu, hingga perhatian terhadapnya melebihi perhatian pada diri sendiri, jiwa dan harta, sikap diri dalam menerima baik secara lahiriah maupun batiniah, perintah dan larangannya dan perasaan diri akan kurangnya cinta yang diberikan pada-nya”.

Dalam agama Islam seseorang yang memiliki sifat *love of money* tentu boleh, akan tetapi dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan perintah-Nya, hal ini tertuang dalam Q.S. Al-Baqarah (195):

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ

اللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Baqarah [2] : 195)

Ayat di atas menjelaskan bahwa, “Dan bernaiklah pada jalan Allah”. Oleh karena menghadapi peperangan maka perbelanjaan akan berlipat ganda dari biasa. Pada saat-saat yang demikian sangatlah dikehendaki kesanggupan berkorban, sekali-kali jangan bakhil.

Perbelanjaan di waktu perang berlipat ganda daripada belanja di waktu damai. Apakah lagi perang di dalam menegakkan jalan Allah. “Dan janganlah kamu lemparkan diri kamu ke dalam kebinasaan”. Melemparkan diri ke dalam kebinasaan ialah karena bakhil, takut mengeluarkan uang, malas berkorban. Karena malas berkorban, musuh dapat leluasa. Perang meminta perlengkapan senjata dan perbekalan makanan. Seluruh masyarakat pada waktu itu wajib sedia susah untuk mencapai kemenangan. Kelalaian artinya, adalah kebinasaan. Yang kedua, apabila perang hendak dihadapi wajiblah dipelajari segala siasat perang, siasat penyerbuan,

pertahanan, pengepungan, dan pe-naklukan musuh. Di antaranya ialah tunduk dan patuh kepada pimpinan (komando). Semangat yang berkobar-kobar, padahal ilmu perang tidak diketahui, atau tidak ada kesatuan komando, atau bertindak sendiri-sendiri adalah juga melemparkan diri ke dalam kebinasaan. Selanjutnya, Allah berfirman, “Dan berbuat baiklah” atau majukanlah perbaikan. Karena wa ahsinu berarti selalu berbuat baik dan selalu memperbaiki maka banyaklah maksud yang terkandung di dalamnya. Dia tersimpul dari kata ihsan. Terhadap Allah, ihsan itu ialah bahwa kamu beribadah kepada Allah seakan-akan kamu lihat Allah itu. “Sesungguhnya, Allah suka kepada orang-orang yang berbuat baik”.³⁵

Selain Surat Al-Baqarah 195, terdapat surat dalam Al-Qur’an yang memerintahkan kita untuk berinfak agar sifat *love of money* yang dimiliki seseorang bernilai positif, yakni Q.S. Ali Imran ayat 186:

لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا
 الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا وَإِنْ
 تَصَبَرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. jika kamu bersabar dan bertakwa, Maka Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk urusan yang patut diutamakan”. (QS. Ali-Imran [3] : 186)

³⁵Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013), 62-63.

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya kalian pasti akan diuji (wahai orang-orang beriman) dalam harta kekayaan kalian dengan perintah mengeluarkan infak yang wajib maupun sunnah dan dengan bencana-bencana yang menimpanya, dan dalam diri kalian dengan apa yang wajib kepada kalian berupa ketaatan-ketaatan, dan apa yang menimpa kalian berupa luka-luka dan kehilangan nyawa, serta kehilangan orang-orang tercinta. Hal itu bertujuan agar memisahkan antara orang mukmin yang benar dan yang bukan. Dan apabila kalian mau bersabar (wahai kaum mukminin) menghadapi itu semua dan bertakwa kepada Allah dengan konsisten untuk taat kepada-Nya dan menjauhi segala larangan kepada-Nya, maka sesungguhnya itu termasuk sikap-sikap yang patut dibulatkan tekad untuk dilakukan dan berlomba-lomba di dalamnya³⁶.

C. *Financial Knowledge*

1. *Pengertian Financial Knowledge*

Financial knowledge adalah pengetahuan keuangan atau literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai cara mengelola informasi yang dimiliki individu untuk pengambilan keputusan dan mencapai kesejahteraan di masa depan³⁷. Kurangnya pengetahuan keuangan membuat seseorang menjadi kurang efektif dalam mengambil keputusan. Pada saat sekarang umumnya pada universitas, pengetahuan tentang keuangan sudah mulai dikembangkan. Dan praktek pendidikan keuanganpun sudah melekat dikehidupan sehari-hari seperti cara mengelola keuangan dan mempergunakan pendapatan yang bertujuan untuk kehidupan sehari-hari.

³⁶ Ibid., 89.

³⁷ Anggreni Simange, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Karyawan Single Di Kota Manado Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening", *Jurnal EMB*, No. 1, Vol. 10, (2022).; 471-480, <https://ejournal.unsrat.ac.id>

Pemuda belajar tentang uang sebagian besar dari sekolah dan orang tua, dengan penekanan pada penghematan³⁸. Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan di berbagai jenjang pendidikan. Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan³⁹.

Financial knowledge merupakan suatu ilmu penting dalam proses penerapan keuangan maka perlu pengembangan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tool*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat sebuah keputusan dalam pengelolaan keuangan. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financials tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan pengelolaan keuangan seperti cek, kartu kredit dan kartu debit. Banyak mahasiswa yang tidak mengerti keuangan sehingga dapat menyebabkan mahasiswa mengalami pemborosan ataupun cenderung boros dan mahasiswa yang semakin konsumtif. Sementara itu *financial education* pada saat ini sangatlah dibutuhkan, karena ini dapat memacu seseorang untuk memiliki perencanaan keuangan dimasa yang akan datang untuk mencapai kesejahteraan seseorang.

2. Indikator *Financial Knowledge*

³⁸Chow. Gina A.N., Despartmad., & Akotolsaac Osei, "Financial Knowledge and Attitudes of Youth in Ghana". *Youth Save Reseach Brief* (2022). <https://openscholarship.wustl.edu>

³⁹Ida, & Dwinta, Y. C, "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12 No .3 (2018), 131-144. <http://eprints.perbanas.ac.id>

Chen dan Volpe dalam Herdjiono dan Damanik⁴⁰, menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa hal dalam keuangan sebagai berikut:

a. *General Finance Knowledge* (Pengetahuan Umum Keuangan)

Pengetahuan mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti peranan dan manfaat pengetahuan keuangan dalam kehidupan.

b. *Saving* (Tabungan)

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi. Semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan hidup mengakibatkan tidak semua pengeluaran dapat lagi dibiayai dengan pendapatan, seperti rumah dan kendaraan dan biaya pendidikan.

c. *Insurance* (Asuransi)

Asuransi (*Insurance*) adalah perjanjian antara penanggung dan tertanggung, yang mewajibkan tertanggung membayar sejumlah premi untuk memberikan penggantian atas risiko kerugian, kerusakan, kematian, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan diderita karena suatu peristiwa yang tidak terduga. Respon tiap individu berbeda-beda terhadap risiko, tergantung pengalaman masa lalu serta motivasi psikologis. Kebanyakan individu cenderung menghindari situasi yang menimbulkan rasa tidak aman ataupun tidak berkecukupan. Oleh karena itu, penting untuk dapat menghadapi ketidakpastian dan atau risiko dimasa yang akan datang dengan cara yang logis dan terkendali salah satunya dengan pemanfaatan asuransi.

⁴⁰Herdjiono, I., & Damanik, A, "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, Vol. 9 No.3 (2016), 226–241. <https://doi.org/105430/ijba.v9n3p30>

d. *Investment* (Investasi)

Investasi (*Investment*) adalah suatu aktivitas ekonomi yang menempatkan dana pada suatu kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) pada saat ini, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil (keuntungan) yang lebih besar di masa yang akan datang.

3. Hubungan *Financial Knowledge* terhadap *Personal Financial Management*

Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Kebutuhan individu dan produk *financial* yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki *financial literacy* yang memadai. Memiliki penguasaan ilmu serta *skill* di bidang keuangan mendorong individu untuk memahami dan terlibat isu-isu nasional di bidang keuangan. Manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) dari unit individual. Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Namun dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah awal untuk aplikasi yang tepat ketika mengelola uang pribadi. Hal ini didasari alasan bahwa segala sesuatu diawali dari kepala. Maksudnya adalah berpikir dahulu baru bertindak.

Pengetahuan tentang keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh kecintaannya terhadap uang (*love of money*). Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan dengan kecintaannya terhadap uang yang tinggi mampu memajukan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi di dunia kerja yang dimulai dari pengelolaan keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian *love of money* seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan keuangan dengan kecintaan terhadap uang (*love*

of money) menyebabkan terjadinya kehatian-hatian dalam mengelola keuangannya. Disisi lain kecintaan seseorang akan uang (*the love of money*) sering dinotasikan secara negatif karena banyak orang menganggap uang di atas segalanya dan dianggap tabu di kalangan masyarakat tertentu akan tetapi dengan pengetahuan keuangan seseorang yang luas dapat membedah bagaimana seseorang mengelola uangnya melainkan juga dijadikan sebagai upaya kreatif dalam mengembangkan pengetahuan keuangan seseorang.

4. *Financial Knowledge* dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam ketentuan untuk memiliki pengetahuan telah diatur dalam Al- Quran Surat Al Mujadilah ayat 11. Dimana manusia diperintahkan untuk berlomba-lomba mencari dan mengejar ilmu, sehingga suatu saat dapat diberikanderajat yang lebih tinggi dibandingkan manusia lain.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرْفَعُ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah [58] : 11)

Ayat di atas menerangkan keutamaan orang-orang yang berlapang-lapang dalam majelis. Bahwa Allah akan memberikan kelapangan untuk mereka. Ayat ini juga menunjukkan keutamaan ahli ilmu. Bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Syaikh Wahbah Az Zuhaili dalam Tafsir Al Munir menjelaskan, tingginya derajat itu akan didapatkan oleh orang-orang yang berilmu baik di dunia maupun di akhirat. Para sahabat sangat memahami hal ini. Dalam surah Al-mujadalah ayat 11 sangat berkaitan dengan sentra pendidikan baik itu keluarga, sekolah, masyarakat dan juga masjid setiap pusat pendidikan berpeluang memberikan kontribusi yang besar dan kontribusi itu berkembang bukan hanya pada urusan individu tetapi juga berkembang pada orang lain.⁴¹

D. Personal Financial Management

1. Pengertian *Personal Financial Management*

Personal financial management komponen penting untuk membuat keuangan individu terus stabil melalui proses mengendalikan pendapatan dan mengatur pengeluaran melalui rencana keuangan yang terperinci⁴². *Personal financial management* adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) dari unit individual atau rumah tangga. Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Namun dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah awal untuk aplikasi yang tepat ketika mengelola uang pribadi. Hal ini didasari alasan bahwa segala sesuatu diawali dari kepala.

⁴¹ Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta:LenteraHati, 2002), 68.

⁴² Firda Khoirotun Nisa, "Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus Of Control, Dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior* Generasi Z", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 10, No. 1 (2022). <https://journal.unesa.ac.id>

Maksudnya berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Pemenuhan dari keinginan dan kebutuhan dari setiap keluarga dan anggotanya pada dasarnya merupakan bagian dari setiap keluarga. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya uang yang terbatas tersebut mencapai optimum diperlukan usaha manajemen keuangan yang baik dan efektif. Walaupun manajemen tidak dapat membuat sumberdaya yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan menjadi cukup, akan tetapi manajemen dapat membantu menetapkan penggunaan sumberdaya yang terbatas untuk item yang disetujui oleh semua anggota keluarga.

Senduk, memperkuat dengan menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi keputusan tentang: Pertama, membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif⁴³. Maksudnya dengan menentukan harta produktif yang ingin dimiliki, tulis pos-pos harta produktif yang diinginkan tersebut pada kolom harta produktif, segera setelah mendapatkan gaji, prioritaskan untuk memiliki pos-pos harta produktif sebelum membayar pengeluaran yang lain. Kemudian pelajari secara mendalam masing-masing harta produktif tersebut. kedua, mengatur pengeluaran dengan cara usahakan sedikit lebih keras agar tidak mengalami defisit karena defisit adalah sumber semua masalah besar yang mungkin muncul di masa mendatang. Prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup. Pelajari cara mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pos pengeluaran. Ketiga, hati-hati dengan utang. Penjelasannya adalah caranya ketahui kapan sebaiknya berutang dan kapan tidak berutang.

Untuk mengatur keuangan di klasifikasikan dengan perumpamaan berikut, investasi sebesar 30% dari pendapatan ditujukan untuk lebih cepat melipatgandakan arus kas masuk (*cash inflow*), dan yang terakhir yaitu biaya hidup ditujukan

⁴³Senduk, *Manajemen Keuangan, konsep, dan aplikasi* (Yogyakarta : Mediacom, 2001), 98.

untuk bagaimana hidup hemat namun bukan didasari sifat pelit atau kikir. Maksud dari sifat pelit yaitu tidak mengeluarkan uang walaupun mampu dan perlu. Peneliti lain, Godwin dan Koonce, dalam Parrota dan Johnson, menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi dapat diartikan sebagai proses perencanaan, implementasi dan evaluasi keuangan yang dilakukan oleh unit individu ataupun keluarga. Dengan demikian, diharapkan individu ataupun rumah tangga akan mampu menciptakan kekayaan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun di masa yang akan datang⁴⁴.

2. Indikator *Personal Financial Management*

Pada bagian selanjutnya maka akan dibahas segi teknis dari pengelolaan keuangan pribadi. Dalam mengelola keuangan pribadi terdapat beberapa kajian pokok Sumber lainnya yang dikutip penulis adalah Senduk, bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi keputusan tentang⁴⁵:

a. *Saving*

Tabungan adalah investasi atau mengalokasikan sebagian dari pendapatan pada waktu tertentu dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan menjadi dana cadangan saat terjadi hal-hal tak terduga.

b. *Expenditure*

Beban atau pembayaran yang dilakukan pada saat ini untuk sebagai dan akan memperoleh kewajiban dimasa yang akan datang dalam beberapa keuntungan apalagi jika dilakukan untuk meningkatkan aktiva tetap yang

⁴⁴Wulandari, dkk, "Pengaruh *Love Of Money*, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Indonesia*, (2016), <http://eprints.umpo.ac.id>

⁴⁵Senduk, *Manajemen Keuangan, konsep, dan aplikasi*.....99.

nantinya, pengeluaran disebut dengan pengeluaran modal.

c. *Debt*

Hutang adalah jumlah kewajiban yang dicatat sampai individu melunasinya. Semakin banyak hutang yang tidak terbayar menunjukkan bahwa pengelolaan keuangannya buruk.

d. *Investmen*

Investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Tidak terlalu sulit untuk berinvestasi saat ini karena banyak *platform* yang disediakan sehingga mempermudah berinvestasi, namun dengan kemudahan ini justru dituntut untuk lebih cerdas dan kritis dalam memilih wadah investasi.

e. *Money management*

Money management adalah cara mengatur keuangan yang berhubungan dengan anggaran pribadi ataupun organisasi agar tidak terjadi ketidak seimbangan antara pengeluaran dan pemasukan.

f. *Retirement*

Retirement atau dana pensiun termasuk simpanan individu yang akan dipergunakan pada masa yang akan datang. Dana ini nantinya akan berupa modal usaha yang bertujuan untuk menunjang kehidupan individu dimasa pensiun.

3. *Personal Financial Management* dalam Perspektif Ekonomi Islam

Manajemen keuangan pribadi dalam aliran Islam, memiliki dua pengertian sebagai ilmu, sebagai aktivitas yang mana sebagai manajemen dipandang sebagai salah satu ilmu umum yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban sehingga

hukum mempelajarinya adalah Fardu kifayah. Sedangkan sebagai aktivitas yang terikat pada aturan syara, nilai atau Hadlrah Islam⁴⁶. Pada dasarnya Islam memandang uang hanya sebagai alat tukar bukan sebagai barang dagangan (komoditas) akan tetapi pada kenyataannya saat ini masih banyak kalangan yang memperjual belikan uang (*money game*). Oleh karena itu perlu adanya pemahaman tentang pengelolaan keuangan secara syariah baik secara penelolan pribadi maupun dalam keluarga dan diharapkan mampu member kontribusi yang layak bagi tercapainya tujuan sosio ekonomi Islam.⁴⁷

Pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam bertujuan mendatankn kemaslahatan di dunia maupun di akhirat seperti yang diatur dalam QS. Al Furqan [26] ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ

قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”. (QS. Al-Furqan [26] : 67)

Berdasarkan ayat diatas, sifat berikutnya adalah tidak berlebih-lebihan dalam berinfak. Dan di antara sifat hamba-hamba tuhan yang maha pengasih adalah orang-orang yang apabila menginfakkan harta, mereka tidak berlebihan dengan menghambur-hamburkannya, karena perilaku seperti inilah yang dikehendaki setan dan tidak pula kikir yang menyebabkan dibenci oleh masyarakat, di antara keduanya secara wajar, inilah agama yang pertengah-an, moderat, seimbang antara kepentingan individu dan masyarakat. Sifat

⁴⁶Tafany, *Manajemen Syariah* (Bandung : UPP AMP YKPN, 2013), 100.

⁴⁷Fahmi, Irham, *Manajemen Keuangan Teori dan Soal Tanya Jawab*(Bandung: Alfabeta Bandung), 116.

berikutnya adalah menghindarkan diri dari dosa-dosa besar. Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahsan lain apa pun itu dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah, karena kehidupan itu sangatlah mahal, hanya Allah saja yang berhak mengakhiri kehidupan seseorang. Kecuali dengan alasan yang dibenarkan oleh syariat, seperti karena membunuh lagi, atau murtad atau berzina padahal dia sudah menikah, dan tidak berzina karena akan membawa dampak negatif yang sangat serius dalam kehidupan dan barangsiapa melakukan demikian tiga hal itu, yaitu syirik, membunuh dan berzina niscaya dia mendapat hukuman yang berat. Hal itu karena sesuai dengan besarnya dampak yang ditimbulkan dari perilaku jelek tersebut⁴⁸. Seperti pada firman Allah SWT dalam QS.Al-Isra [17] : 26-27 :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْدِيرًا
 ﴿٦٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
 كَفُورًا ﴿٦٧﴾

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (QS. Al-Israa [17] : 26-27)

Penegasan ayat diatas menafsirkan bahwa seorang muslim harus pandai dalam mengelola keuangannya. Dalam mengelola keuangan dapat disimpulkan terdapat beberapa

⁴⁸Tafsir Al-Furqan ayat 67, diakses dari Referensi : <https://tafsirweb.com/6323-surat-al-furqan-ayat-67>, pada tanggal 17 Juni 2022 Pukul 22.00 WIB

karakteristik dalam mengelola keuangan baik pengelolaan keuangan secara pribadi maupun pengelolaan keuangan dikeluarga yaitu⁴⁹:

a. Konsumsi.

Dalam ekonomi Islam konsumsi mempunyai arti penting mengenai mencari rezeki yang didapatkan secara halal dan tidak dilarang secara hukum. Tujuan konsumsi sendiri itu dalam Islam adalah mewujudkan masalah duniawi dan ukhrawi. Konsumsi secara umum diartikan sebagai setiap perilaku seorang konsumen untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun dalam ekonomi Islam memberikan penekanan bahwa fungsi perilaku konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani sehingga mampu memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba dan khalifah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Tabungan

Tabungan dalam ekonomi Islam merupakan sebuah konsekuensi atau respon dari prinsip ekonomi Islam dan nilai moral Islam yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewah. Jadi dapat dikatakan bahwa motifasi utama orang menabung disini adalah nilai moral hidup sederhana (hidup hemat) dan tidak fakir lain halnya dengan ekonomi konvensional tabungan hanya dianggap sebagai motif jaga-jaga dan bahkan sering dianggap sebagai spekulasi semata.

c. Sedekah

Sedekah dalam konsep mempunyai arti luas tidak hanya sebatas pemberian pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada orang-orang miskin akan tetapi lebih dari itu sedekah mencakup semua perbuatan

⁴⁹ Tafany, *Manajemen Syariah*.....126.

kebaikan baik fisik maupun non fisik. Sedekah itu sendiri merupakan suatu pemberian sesuatu dari seorang muslim kepada yang berhak menerimanya secara ikhlas dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dengan mengharap ridha dari Allah swt pahala semata.

E. Generasi Z

1. Pengertian Generasi Z

Penelitian yang dilakukan oleh *Institute for Emerging Issues* dalam Singh dan Dangmei menyebutkan bahwa generasi Z adalah generasi yang paling unik, beragam dan canggih secara teknologi. Generasi ini memiliki sangat sering berkomunikasi melalui media sosial yang informal, individual⁵⁰. Lebih mengerucut pada pembahasan terkait generasi Z. Generasi Z disebut juga dengan *i-Generation* adalah mereka yang hidup pada masa digital. Seorang Psikolog, Elizabeth T. Santosa dalam bukunya yang berjudul *Raising Children in Digital Era* menyebutkan bahwa Generasi Net adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995, atau lebih tepatnya setelah tahun 2010. Generasi ini lahir saat internet berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Generasi ini tidak mengenal masa saat telepon genggam belum diproduksi, saat mayoritas mainan sehari-hari masih tradisional, generasi Z cenderung lebih tidak sabar, berpikiran instan, kurang ambisi dibanding generasi sebelumnya, mengalami gangguan defisit perhatian dengan ketergantungan yang tinggi pada teknologi dan rentang perhatian yang rendah, individualistis, mandiri, lebih banyak menuntut, serakah, materialistik dan merasa menjadi generasi yang paling berhak⁵¹.

⁵⁰ Singh, A.P. and Dangmei, J, “ Understanding the Generation Z, the future workforce”. *South-Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 3, No. 3.(2018), <https://bk.unipasby.ac.id>

⁵¹ Dewi Rachmawati, “Welcoming Gen Z in Job World”, Vol. 1, No. 1, (2019). <http://e-journals.unmul.ac.id/>

Hellen Chou P, memberikan pengertian terhadap istilah generasi Z. Generasi Z atau yang kemudian banyak dikenal dengan generasi digital merupakan generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan sebuah ketergantungan yang besarpada teknologi digital. Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Hellen Chou P maka tidak mengherankan apabila pada usia muda, orang-orang yang notabene masih berstatus sebagai siswa telah terampil dalam penguasaan teknologi. Generasi Z memiliki karakteristik yang khas dimana internet mulai berkembang dan tumbuh sejalan dengan perkembangan media digital. Adanya Generasi Z tersebutlahir dari perpaduan dua generasi sebelumnya yaitu Generasi X dan Generasi Y. Orang-orang pada masa Generasi ini adalah mereka yang dilahirkan dan dibesarkan pada era digital, dimana beraneka macam teknologi telah berkembang semakin banyak dan canggih, seperti telah adanya perangkat keras elektronik berupa computer atau laptop, *handphone*, *iPad*, *MP3*, *MP4*, dan lain sebagainya. Kemudian banyak bermunculan pula aplikasi-aplikasi yang modern dan cenderung bersifat maya, seperti: *SMS*, *BBM*, *Facebook*, *Twitter*, *Whatsapp*, dan lain sebagainya⁵².

Orang-orang yang termasuk dalam Generasi Z sejak dini sudah mengenal atau mungkin bisa juga diperkenalkan dan terbiasadengan berbagai macam dan bentuk *gadgets* serta aplikasi yangcanggih tersebut. Hal ini baik secara langsung atau tidak langsung sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku, kepribadian, bahkan pada pendidikan dan hasil belajarnya pula bagi merekayang masih berstatus sebagai siswa. Disamping keunggulan anak-anakgenerasi Z terdapat kelemahan, misalnya mereka biasanyakurang terampil dalam komunikasi verbal. Generasi Z kurang menyukai proses, mereka pada umumnya kurang sabar dan menyukai hal-hal yang serba instan.

⁵²Hellen Chou Pratama, *Cyber Smart Parenting* (Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2012), 35.

2. Teori Generasi

Pada teori generasi dari awal keberadaannya dikenal oleh masyarakat sampai saat ini ada sebanyak lima generasi, yaitu⁵³:

- a. Generasi *Baby Boomer*. Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurunwaktu sejak tahun 1946 sampai dengan tahun 1964.
- b. Generasi X. Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1965 sampai dengan tahun 1980.
- c. Generasi Y (generasi *millennial*). Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1981 sampai dengan tahun 1994.
- d. Generasi Z (*i-generation*). Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2010.
- e. Generasi *Alpha*. Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2025.

3. Karakteristik Generasi Z

Menurut Akhmad Sudrajat, generasi Z memiliki karakteristik perilaku dan kepribadian yang berbeda apabila dipandang dari dua generasi sebelumnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa karakteristik umum generasi Z diantaranya adalah⁵⁴:

- a. Fasih Teknologi. Orang-orang yang termasuk pada Generasi Z adalah mereka yang disebut dengan Generasi Digital, dimana mereka merupakan orang

⁵³Elizabeth T. Santosa, *Raising Children in Digital Era* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 68.

⁵⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 89.

yang mahir dan terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi termasuk berbagai fasilitas dan aplikasi komputer atau laptop. Segala informasi yang dibutuhkan dapat dengan mudah dan cepat diakses demi kepentingan hidupsehari-hari maupun kepentingan pendidikan.

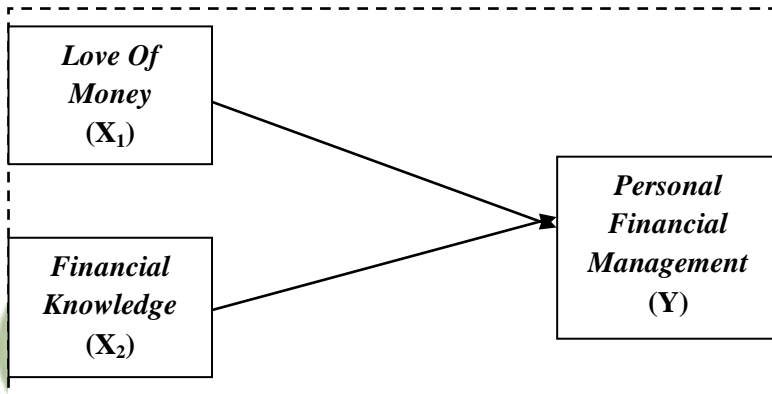
- b. Sosial. Orang generasi Z merupakan orang-orang yang memiliki kecenderungan waktu yang lebih lama untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan banyak orang diberbagai kalangan, tidak hanya teman sebaya namun juga orang lain yang lebihmuda atau bahkan lebih tua melalui berbagai situs jejaring sosial seperti: *Facebook*, *Twitter*, *SMS*, *BBM*, dan lain sebagainya. Bahkan tidak cukup hanya bersosialisasi dengan orang-orang atau teman satu daerah atau negara, tetapi juga lintas daerah dan lintas negara. Generasi Z ini juga lebih cenderung memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap perbedaan budaya dan lingkungan.
- c. *Multitasking*. Orang generasi Z terbiasa untuk melakukan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Mereka bisa membaca, berbicara, menonton, atau mendengarkan musik dalam waktu yang bersamaan. Mereka lebih menginginkan segala sesuatu dapat dilakukan dengan cepat, dan sangat menghindari hal-halyang terlalu lambat atau terbelit-belit⁵⁵.

Karakteristik yang telah dijelaskan diatas memiliki dua sisi yang berlawanan, yakni bisa dipandang sebagai hal yang positif dalam arti mampu memberikan manfaat bagi orang-orang generasi Z sendiri beserta lingkungannya. Atau justru malah sebaliknya dipandang sebagai hal yang negatif dalam arti malah memberikan dampak merugikan bagi orang-orang generasi Z sendiri beserta lingkungannya.

⁵⁵ Hadion Wijoyo, Dkk, *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*, 1 ed, (Purwokerto:CV. Pena Persada 2020), 1

F. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka pikiran teoritik yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian dan kerangka berfikir, sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Pikir

Hipotesis:

1. Pengaruh *love of money* terhadap *personal financial management*.
2. Pengaruh *Financial knowledge* terhadap *personal financial management*.

G. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁵⁶. Dengan kata lain hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data. Dibawah ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh *Love Of Money* terhadap *Personal Financial Management*

Uang merupakan alat pembayaran dalam kehidupan yang dapat memenuhi segala kegiatan dan kebutuhan serta keinginan manusia. Pemakaian atau pemanfaatan uang ketika tidak terkontrol dengan baik, maka akan mengakibatkan ketidak seimbangan antara pendapatan dan pengeluaran sehingga akan berakibat pada kesejahteraan hidup individu itu sendiri. Pemahaman akan kecintaan seseorang terhadap uang dianggap penting karena kecintaan uang akan dapat memberikan perilaku yang positif maupun negatif. Tang dan Chiu, menunjukkan bahwa kecintaan akan uang yang tinggi akan berdampak kepada seseorang menjadi tamak dan kurang bisa bekerja dengan baik bersama dengan rekan-rekan mereka. Namun, saat kecintaan akan uang memberikan kesan yang positif maka manajemen keuangan mereka dengan baik dapat memberikan kontribusi dalam keberhasilan ekonomi di negara tersebut.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari dan Hakim (2016) menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini berarti bahwa individu yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi seharusnya mampu mengelola keuangannya dengan baik. Sedangkan individu dengan tingkat kecintaan uang yang rendah maka akan kurang baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Namun penelitian yang dilakukan Felisia Anggren, dkk (2022) menunjukan bahwa *love of money* ternyata tidak berpengaruh

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 96.

signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga, pengelolaan keuangan dalam penelitian tersebut tidak disebabkan oleh *love of money*.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga *love of money* berpengaruh positif terhadap *personal financial management* pada Mahasiswa Generasi Z di UIN Raden Intan Lampung.

2. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Personal Financial Management*

Kholilah dan Iramani, mendeskripsikan pengetahuan keuangan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan alat keuangan dan keterampilan keuangan. Individu dengan pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, melakukan pembukuan terhadap pengeluaran yang dilakukan setiap bulan, dan memiliki cadangan dana untuk kondisi darurat. Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Orton, juga berpendapat bahwa pengetahuan keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keputusan keuangan.

Dalam menguji pengaruh *financial knowledge* terhadap manajemen keuangan pribadi yang dilakukan oleh Chotimah dan Rohayati (2016) dan Cheny Roghibatul Mahgfiroh, menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap *personal financial management*. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka tingkat manajemen keuangan pribadi pun semakin

baik. Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2 : Diduga *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *personal financial management* pada Mahasiswa Generasi Z di UIN Raden Intan Lampung.



DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Ali, Hasanuddin dan Lilik Purwandi, *Indonesia 2020 : The Urban Middle Class Millennial* (Jakarta : Alvara Research Center, 2016)
- Azhari Ahmad Tarigan, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Al-Quran*, Jakarta : Pramedia, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta : Gramedia, 2011.
- Elizabeth T. Santosa, *Raising Children in Digital Era*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Hellen Chou Pratama, *Cyber Smart Parenting*, Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2012.
- Husnan, Suad, & Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2006.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2011.
- Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta:ANDI, 2011.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta : BPFE, 2010.
- Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial, dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta:Bumi Aksara, 2007.
- Priyono, Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2008.

Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2013)

Santoso Singgih, *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*, Jakarta:Gramedia, 2004.

Senduk, *Manajemen Keuangan, konsep, dan aplikasi*, Yogyakarta : Mediacom, 2001.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

-----, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012).

Sutrisno Hadi, *Metode Reasearch*, Yogyakarta : ANDI, 2002.

Tafany, *Manajemen Syariah*, Bandung : UPP AMP YKPN, 2013.

Usman, Husnaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Ed 7, Bandung: Tarsito, 1994

Jurnal

Andrew, Vincentius dkk., “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. Subjek penelitian ini adalah karyawan swasta di Surabaya”. *Jurnal Ilmiah Indonesia* (2015).

Amir Hidayatulloh. “Pengaruh Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 17, No. 1, (2020)

Anglia Dinda Pramedi, “ Pengaruh *Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income Dan Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior*

Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.9 No.2 (2021)

Anggreni Simange, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Karyawan Single Di Kota Manado Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal EMB*, No. 1, Vol. 10, (2022)

Cheny Roghibatul, Mahgfiroh, Jeni Susyanti, Budi Wahono, “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Mahasiswa-Mahasiswi Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Kota Malang)”, *e-Jurnal Riset Mahasiswa Prodi Manajemen UNISMA* (Januari 2020)

Chotimah, C & Rohayati, S, “Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol 3 No.2 (2016)

Chow. Gina A.N., Despartmad.,& Akotolsaac Osei, “Financial Knowledge and Attitudes of Youth in Ghana”. *Youth Save Reseach Brief* (2012).

Dyah Ayu Noor Wulan & Sri Muliati Abdullah, “Prokarastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi”, *Jurnal Sosio Humaniora* Vol. 5 No.1 (2014)

Elias, R., and Farag, M, “The Relationship between accounting students’ love of money and their ethical perception”, *Managerial Auditing Journal* Vol. 25 No.3 (2010) : 269-281.

Elok Fiqoh Himmah, “Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor dan Corporate Manager”. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* (2013), 45-55.

Febri Delmi Yeti dkk, “Pengaruh Loveof Money, Machiavellian, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol 1, No 2, (2022), 204 – 213.

- Felisia Anggreni Simange, Ivonne S. Saerang, Joubert B. Maramis, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Karyawan Single di Kota Manado Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal EMBA*, Vol.10, No.1 (Januari 2022)
- Firda Khoirotun Nisa, “Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus Of Control, Dan Lifestyle* Terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 10, No. 1 (2022).
- Herdjiono, I., & Damanik, A, “Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior”.*Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, Vol. 9 No.3 (2016), 226–241.
- Herlindawati, Dwi, “Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Pada Mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya)”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* (2015)
- Ida dan Dwinta CY, “Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12, No. 3 (2010)
- Iklima Humaira , Endra Murti Sagoro, Lukman Hakim “Pengaruh Pengetahuan, *Love Of Money*, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul”. *Jurnal Ekonomi*, Vol. VII, No.1 (2018).
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R, “Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya”.*Journal of Business and Banking*, Vol.3 No.1 (2013), 69–80.
- Komang Adi Kurniawan Saputra, L.G.P. Sri Ekajayanti, Putu Budi Anggiriawan, “Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sikap *Love Of Money* Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”, *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol.8, No.2, Oktober (2018)
- Mega Widiawati, “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus Of Control, Financial Self-Efficacy*, dan *Love Of Money* terhadap

Manajemen Keuangan Pribadi”, *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol.1 No.1 (Januari 2020)

Mujateba Mustafa, “Konsep *Mahabbah* Dalam Al-Quran”, *Jurnal al-Asas*, Vol. IV No. 1, (2020).

Nababan, D. & Sadalia, I, “Analisis Personal Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara”, (2013)

Neni, E & Susanti. “Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”, (2016)

Ningtyas, Mega Noerman., “Literasi Keuangan pada Generasi Milenial”, *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 13.1 (2019) : 20-27.

Noviani Rindar Pradanti, “Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 (2014).

Putri, YA. Silvy, M, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya”, *STIE Perbanas Surabaya* (2017)

R. Ratika Zahra, Nofha Rina, “Pengaruh *Celebrity Endorser* Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoutfit Di Kota Bandung”, *Jurnal Lontar* 6, No. 1, (2018), 50

Rahayuningsih, A., Heru, S., dan Sri, H, “Analisis Faktor Yang Memepengaruhi Mahasiswa Atas Sikap Tidak Etis Akuntan Dengan *Love Of Money* sebagai variabel Moderating. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*.13(2), 209-222 (2016)

Rosianti and Mangoting, “Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Intrinsic Dan Extrinsic Religiosity Sebagai Variabel Moderating”, *Jurnal Ekonomika* Vol.8 No.9 (2018)

- Singh, A.P. and Dangmei, J, “ Understanding the Generation Z, the future workforce”. *South-Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 3, No. 3.(2018).
- Susanti, “Pengaruh *Locus Of Control Internal* dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan.*, 5-17 (2016)
- Syarif Hidayatullah, dkk, “Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi *Go-Food*”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.6 No.2
- Tang, T.L.P. and chiu, R.K, “Income, money ethic, pay satisfaction, commitmen, and unethcal behavior: is the love of money the root of evil for Hongkong employees?”,*Journal of Business Ethics*, Vol. 46 No.1 (2008)
- Tang, Thomas Li-Ping., Theresa Li-Na Tang, & Beeta Yazmeen Homaifar., “Income, The Love of Money, Pay Comparison, and Pay Satisfaction.” *Journal Managerial Psychology*. Vol 21 No.5 (2016),
- Thomas Li Ping Tang, Yuh Jia Chen, and Toto Sutarso, “Bad Apples in Bad (Business) Barrels: The Love of Money, Machiavellianism, Risk Tolerance, and Unethical Behavior,” *Management Decision* 46, no. 2 (2008)
- Wida purwidianti dan Rina Mudjianti, “Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat pendapatan Terhadap Perilaku keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur”, *Benefid Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2 (2016).
- Wulandari & Hakim, L , “Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi* Vol. 3 No.3 (2015)
- Yulianti, Norma dan Silvy, Meliza. “Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya”, *Journal of Business and Banking* Vol. 3 No.1 (2013)

Internet

Sejarah Singkat UIN Raden Intan Lampung, tersedia di www.radenintan.ac.id (diakses pada tanggal 17 April 2022 pukul 10.00 WIB)

Tafsir Al-Furqan ayat 67, diakses dari Referensi : <https://tafsirweb.com/6323-surat-al-furqan-ayat-67>, pada tanggal 17 Juni 2022 Pukul 22.00 WIB

Timon Adiyoso, “pengertian mahasiswa menurut para ahli”, <https://www.mastimon.com/2019/09/pengertian-mahasisw>, pada tanggal 23 mei 2022.

Sejarah Singkat IAIN Raden Intan Lampung, On.Line. tersedia di: <https://www.radenintan.ac.id/profil>

